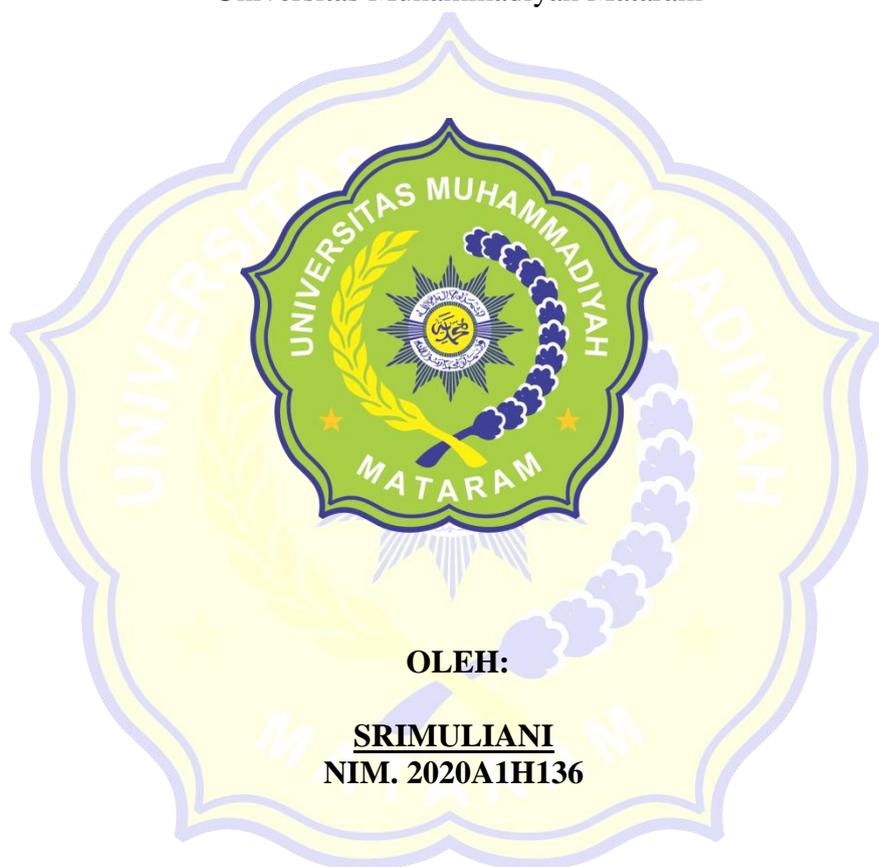


SKRIPSI

KEEFEKTIFAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE INTEGRATE READING AND COOMPOSITION (CIRC)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA PENDEK PADA KELAS 4 SD NEGERI 20 AMPENAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

Srimuliani. 2024. **Keefektifan Model *Cooperative Learning Tipe Integrate Reading And Coomposition (Circ)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Kelas 4 Sd Negeri 20 Ampenan**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Nursina Sari, M.Pd

Pembimbing 2: Baiq Desi Milandari, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Integrate Reading And Coomposition (CIRC)* dalam pembelajaran kemampuan memahami isi cerita pendek siswa kelas IV SD 20 Ampenan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) design dengan *pretest* dan *posttest*. Variable penelitian yaitu (1) variabel bebas berupa penggunaan model pembelajaran CIRC dan (2) variabel terikat adalah kemampuan memahami isi siswa. Sampel penelitian menggunakan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian keefektifan model pembelajaran CIRC dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) kemampuan memahami isi cerita pendek siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC memiliki nilai rata-rata pre-test sebesar 42,67 dan nilai rata-rata pos-tets sebesar 82,67; (2) kemampuan memahami isi cerita pendek dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rata-rata pre-test sebesar 52,14 dan nilai rata-rata pos-test sebesar 57,14; dan (3) penggunaan model CIRC lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pendek siswa berdasarkan nilai *sig.2 tailed* sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian, model CIRC lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memahami isi cerita pendek karena dapat meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pendek siswa dengan cukup signifikan,

Kata kunci: Keefetifan, model CIRC, Kemampuan memahami cerita pendek

ABSTRACT

The efficacy of the Cooperative Learning Type Integrate Reading And Composition (CIRC) learning model in enhancing the comprehension of short stories among grade IV students in SD 20 Ampenan is being investigated in this study. This form of research employs a quasi-experimental design, which includes a pretest and post-test. (2) The dependent variable is the capacity to comprehend the content of brief stories, and (1) the independent variable, which the CIRC learning model determines, is the research variable. The experimental class, IV A, consisted of 15 students, while class IV B, the control class, had 14 students. Documents, experiments, and observation comprise data collection methodologies. The data were subsequently analyzed using a hypothesis test, prerequisite, and instrument to ascertain the disparity in pretest and post-test scores between the experimental and control classes. The results of the research on the effectiveness of the CIRC learning model can be concluded as follows: (1) the ability to understand the content of students' short stories using the CIRC learning model has an average pretest value of 42.67 and a post-test value of 82.67; (2) the ability to understand the content of short stories using conventional methods has an average pretest value of 52.14 and an average post-test value of 57.14 (3) the use of the CIRC model is more effective than conventional methods in improving the ability to understand the content of students' short stories based on the sig. 2 tailed value of 0.002 smaller than the significance level of 0.05 (5%). Thus, the CIRC model is more effective in learning to understand the content of short stories because it can significantly improve students' ability to understand the content of short stories.

Keywords: Effectiveness, CIRC model, Ability to understand the content of short stories

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MURAMMADIYAH MATARAM



P3B Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran penting di sekolah dasar. Mata pelajaran ini berperan dalam memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa serta menjadi media untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan bahasa, seseorang bisa menyampaikan pesan, perasaan, pikiran, ide, dan pengalaman kepada orang lain. Kemampuan berbahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui proses belajar yang baik. Tujuan utama pelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia (Setyoko et al., 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara adalah salah satu elemen kunci dalam penguasaan bahasa. Ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan ide dan pemikiran kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata. Berbicara berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ide yang disusun dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau pembaca (Hamid et al., 2024).

Salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan dalam kurikulum sastra adalah cerita pendek. Pembelajaran ini dimulai sejak sekolah dasar, dengan tujuan agar nilai-nilai luhur yang terkandung dalam cerita pendek dapat ditanamkan secara kuat pada anak-anak. Konsep ini didukung oleh pandangan Miranda & Rosidah, (2024), yang menyarankan agar minat dan apresiasi terhadap sastra dibangkitkan dan diperkaya sejak

dini, yakni ketika siswa masih di bangku sekolah. Pemahaman dan penghargaan terhadap sastra yang diperoleh selama masa pendidikan akan menjadi modal berharga untuk pengembangan lebih lanjut saat mereka mengemban peran dalam masyarakat.

Pandangan Toha dan Sarumpaet sejalan dengan pendapat Ayuni Ifadah et al., (2024), yang mengungkapkan bahwa cerita dapat menjadi sarana bagi orang tua dan guru untuk mendidik serta membentuk karakter anak melalui pendekatan transmisi budaya. Dengan menggunakan cerita, nilai-nilai luhur dapat ditanamkan pada anak-anak melalui pemahaman mendalam terhadap makna dan tujuan cerita tersebut. Oleh karena itu, Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional telah memasukkan cerita pendek sebagai bagian dari kurikulum bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan mempelajari cerpen sejak usia dini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita tersebut.

Mengerti pesan dari cerita pendek melibatkan membaca, mengenali elemen-elemen dalamnya, dan menceritakan kembali kontennya. Secara ringkas, memahami cerita pendek membantu siswa memperluas keterampilan berbahasa mereka dengan cara yang menyeluruh.

Namun, realitas di lapangan tidak memenuhi ekspektasi. Masih ada tantangan dalam pembelajaran pemahaman cerita pendek, terutama karena kemampuan siswa di sekolah dasar untuk memahami cerita pendek masih kurang memadai. Ini terlihat dari proses dan hasil pembelajaran, di mana siswa belum dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen, mengekspresikan makna dan nilai yang terkandung, serta menceritakan kembali isi cerita secara memadai. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa kemampuan memahami isi cerita siswa kelas IV SD Negeri 20 Ampenan masih rendah.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa, terlihat bahwa kemampuan mereka

dalam memahami isi cerita pendek masih belum memadai. Ini terlihat dari beberapa hal: (1) mereka belum mampu mengidentifikasi tema cerita, (2) mereka belum mampu menceritakan kembali cerita dengan baik, dan (3) mereka belum mampu mengungkapkan makna dan nilai yang terdapat dalam cerita. Dari hasil observasi yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa bagian yang paling menantang bagi siswa adalah kemampuan untuk menceritakan kembali isi cerita. Banyak karya siswa yang menunjukkan alur cerita yang tidak teratur, cerita yang kurang lengkap, penggunaan bahasa yang rumit, dan kesulitan dalam menangkap gagasan utama cerita.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa, ditemukan bahwa pembelajaran cerpen di kelas IV masih mengandalkan metode ceramah, yang lebih menitikberatkan pada penyampaian teori cerpen daripada pada kegiatan pemahaman aktif. Proses pembelajarannya melibatkan guru memberikan materi tentang cerita pendek, kemudian siswa diberi tugas di rumah untuk memahami isi cerita tersebut. Dalam proses ini, guru terlihat mendominasi pembelajaran dan kurang menggunakan metode yang inovatif. Selain itu, banyak siswa yang masih mengalami kebingungan dalam memahami isi cerpen.

Metode pembelajaran seperti ini menyebabkan ketidakminatan siswa dalam mengikuti pelajaran memahami isi cerpen. Mereka merasa jenuh karena pendekatannya yang monoton dan kurang variasi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa, diketahui bahwa mereka sering merasa bosan saat belajar cerita pendek. Hal ini disebabkan karena pendekatan guru yang terlalu berceramah dan cenderung membuat mereka mengantuk. Selain itu, cerita pendek yang digunakan kurang menarik karena hanya bersumber dari buku teks.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 20 Ampenan, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran memahami isi cerpen: Pertama, pembelajaran masih terfokus pada pendekatan individual dan kurang mendorong interaksi serta kerjasama antar siswa. Kedua, umpan balik dari guru maupun sesama siswa masih minim. Selain itu, data menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek masih rendah, seperti yang terlihat dari hasil belajar mereka. Hasil observasi juga mengungkap bahwa meskipun siswa sebenarnya menyukai pembelajaran tentang cerpen, minat mereka kurang karena cerita yang digunakan kurang bervariasi dan cara pengajaran guru yang dianggap membosankan. Hal ini tercermin dari ketidakmampuan siswa untuk dengan percaya diri menceritakan kembali cerita di depan kelas. Alasan siswa enggan bisa disebabkan oleh ketakutan untuk berbicara di depan kelas atau kurangnya motivasi.

Untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran memahami isi cerpen, diperlukan adopsi model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia perlu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat usia siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, yang tidak hanya menarik tetapi juga mempermudah pemahaman. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Pendapat Rahmanto (1988:15) mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa ketika pembelajaran sastra dijalankan dengan baik, pengajaran sastra memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan yang kompleks di masyarakat.

Dengan mempertimbangkan berbagai macam model kooperatif yang tersedia saat ini, peneliti dan guru telah menyetujui untuk fokus pada model kooperatif yang

lebih terbatas. Setelah diskusi yang mendalam, diputuskan bahwa pembelajaran memahami isi cerpen akan menggunakan model Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC). Pilihan terhadap model ini didasarkan pada kesesuaian dengan tingkat pendidikan siswa dan materi cerita pendek yang diajarkan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Slavin (2005:11), yang merekomendasikan bahwa *Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) sesuai untuk pembelajaran membaca di kelas 2-8. Dalam model CIRC, siswa bekerja secara berpasangan atau kelompok untuk melakukan berbagai aktivitas kognitif seperti saling membacakan cerita, membuat prediksi tentang alur cerita, merangkum isi cerita, menulis tanggapan terhadap cerita, serta berlatih pengucapan, pemahaman, dan perluasan kosakata (Slavin, 2005:16-17). Pendekatan ini mendorong siswa untuk menghargai sastra secara langsung, yang menjadi dasar metode pembelajaran yang sesuai untuk memahami isi cerpen.

Belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan pemahaman cerpen di SD Negeri 20 Ampenan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan ini disebabkan karena kelas dianggap sebagai unit yang tepat untuk menguji keefektifan model pembelajaran dalam konteks pendidikan. Hal ini mendorong guru untuk secara kritis mengeksplorasi dan mengevaluasi interaksi antara siswa dan guru. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk menginvestigasi efektivitas penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and*

Composition (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman cerpen di kelas IV SD Negeri 20 Ampenan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta mengurangi kebosanan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka dalam memahami cerpen. Hal ini dikarenakan pembelajaran sastra mendorong pengembangan kemampuan intuitif, imajinatif, dan kreatif siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman isi cerpen pada siswa kelas IV di SD Negeri 20 Ampenan?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai seberapa efektif model *Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV di SD Negeri 20 Ampenan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah menyediakan referensi pustaka yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan di sekolah dasar, serta memperluas wawasan dalam ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar teori bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman cerita pendek.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru:

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai seberapa efektif model *Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman cerita pendek.

b. Bagi Siswa:

Penelitian ini menghadirkan pengalaman baru dalam menulis naratif, dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan pemahaman cerita pendek.

c. Bagi Peneliti:

Penelitian ini dapat berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Bahasa Indonesia, serta menjadi acuan atau referensi bagi penelitian yang memiliki fokus serupa.

1.5 Defenisi Operasional

- a. Kemampuan memahami isi cerita pendek mencakup kemampuan untuk memahami tokoh cerita, karakteristik mereka, serta makna cerita secara keseluruhan.
- b. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu pendekatan kooperatif yang menggabungkan kegiatan membaca dan menulis. Dalam model ini, siswa dikelompokkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, memahami kosakata, dan keterampilan berbahasa.

- c. Cerita pendek adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk menciptakan, menceritakan, dan menggambarkan tindakan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis, terbatas pada suatu kesatuan waktu tertentu.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penggunaan model pembelajaran CIRC terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan memahami siswa kelas IV di SD 20 Ampenan. Pengaruh minat belajar siswa di tunjukan dari hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *pos-test*. Pada kelas ekperimen memiliki nilai rata-rata *pre-test* sebesar 42,67 setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC nilai rata-rata *post-test* kelas ekperimen mengalami peningkatan sebesar 82,67 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 52,14 dan nilai rata-rata *post-test* mengalami peningkatan menjadi 57,14. Artinya penggunaan model pembelajaran CIRC sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan isii cerita siswa kelas IV di SD 20 Ampenan.

Penggunaan program SPSS versi 23 for Windows menunjukkan bahwa hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol melebihi nilai 0,05, menunjukkan bahwa distribusi data pada kedua kelompok berada dalam distribusi normal pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,901 > 0,05, menunjukkan bahwa varian antara kedua kelompok adalah seragam. Pengujian hipotesis menggunakan teknik paired sample T-Test menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima karena nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan "Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition

(CIRC)" efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pendek pada siswa kelas IV di SDN 20 Ampenan. Hal ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis akhir yang dilakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran hal yaitu;

1. Model pembelajaran *Cooperative Realing Tipe Integrate And Coomposition* (CIRC) ini dapat digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran bahasa indonesia pada materi membaca dan memahami isi cerita pendek kela IV SDN 20 Ampenan.
2. Model pembelajaran *Cooperative Realing Tipe Integrate And Coomposition* (CIRC) ini perlunya mendapatkan pengembangan lebih lanjut pada materi-materi lain.
3. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar menguasai materi dan instrument dengan baik agar pada saat melakukan penelitian dan mengumpulkan data siswa lebih mudah dan tidak memelurkan waktu yang lamah.